**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJARGEOGRAFIDI SMA NEGERI I BULULAWANGKABUPATEN MALANG**

**ARTIKEL**

***Untuk memenuhi persyaratan***

***Mencapai gelar Magister Pendidikan***

****

**SUPRIONO**

**NPM : 140599010088**

**KELAS : XIV A1**

**Email : suprionogeo@yahoo.com**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**UNIVERSITAS KANJURUAN MALANG**

**2015**

**ABSTRACT**

**Supriono, 2014, the Graduate Program Kanjuruan University of Malang Character is Nature Disposition and Motivation Learning student achievement Student SMAN 1 Bululawang. Advisor (1) Prf. Dr. H.M Tauchid Noor, SH,MH,M.Pd, (2) Dr. Supriyanto, S.Pd, M.Pd.**

**Keyword. Coaching model character education, and the Motivation Learning, and Student Achievement Student.**

**The independent variable in this Coaching Model Character Education (X1), Motivativation to learn (X2), While the dependent variable is the Student Achievement Student.Character is nature disposition, behavior, morals, personality same one, Which made of naturalization anyhinds of policy which bilived made as pondation for poin of view, thawing, attitude and toke steps. Policy consists of a mumber value moral like konest, corage to act as honest trust wortky and respectful to others. Character trust wortky and respectful to others. Character building because human live in society environment and culture their self. Motivation to learn is the urge anyone who causes people to do something to meet their need in terms of leaning.**

**The learning achievement is the result of learning that is supported by the conditions of existence of adequate schools that increase student learning outcomes**

**This study aoms to analyze: (1) The influence of coaching model character education, (2) the influence of motivation to learn, (3) the influence coaching model character education and motivation to learn toward the formation student achievemen student in SMAN 1 Bululawang.**

**This is study includes quantitative research, population in this all students at SMAN 1 Bululawang who occupy class X MIA-5 which had a class of geography, where the researrchee as a teacher teaching the number of students = 32 student. Research data collection using questionnaires by analyzing the data using regression analysis techniques.**

**Research result indicate that (1) there is a signifitcant and positif effect between learning model character education on the formation student achievemen student in SMAN 1 Bululawang This is demonstrated by the significant level of less than 5% is 0,003. This means model character education partially significant effect on the formation of the achevemen student (2) there is significant and positif influence between motivations to learn the achievemen student at SMAN 1 Bululawang. This is demonstrated by the signican level of less than 5% is 0,002. This means is that motivatians to learn partialy significant effect on the achevemen student (3) there is sisgnificant and positive effect between model character education and motivation to learn toward formation of the achevemen student in SMAN 1 Bululawang. This is indicated by the level of significant less yes it is 0,000.**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, normadan moral seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain. Pengembangan karakter dapat dilakukan melaluluai pengembangan karakter individu seseorang, akan tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

Pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial budaya masyarakat dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai- nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan fisik.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional menyebutkan bahwa “ Pendidikan nasionalberfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupanbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa

Makna pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dan dapat menerapkan dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa secara aktifdilakukan secara bersama oleh guru dan pemimpin sekolah melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya sekolah. Dalam implementasi pendidikan karakter mencakup unsur ngerti, ngroso dan nglakoni hendaknya dikembangkan secara menyeluruh.

Untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif perlu diperhatikan hal- hal sebagai berikut:

1. Perlakuan Peserta Didik Sebagai Manusia artinya bahwa peserta didik adalah manusia yang berpotensi kreatif tidak mudah tunduk pada lingkungan eksternal tetapi mampu membangun pengetahuan dan kesadaran sendiri.
2. Menjadilah Guru yang bermartabat, beretos kerja, efektif dengan menerapkan kepemimpinan moral artinya bahwa guru hendaknya menjadi teladan dapat digugu dan ditiru: Ing ngarso sun tulodo ing madyo mbangun karso tut wuri handayani. Ia patut menjadi model, teladan, membantu, terbuka, menasehati satu persatu dan ngemong.
3. Tatalah situasi pembelajaran di kelas secara kondusif artinya bahwa situasi pembelajaran dan penataan fisik, penataan sosial dan penataan psikologi dengan mengimplementasikan pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik berganti-ganti kelompok belajar dengan tujuan agar peserta didik berkesempatan bekerjasama dengan siapapun, termasuk gurunya sehingga mereka saling mengenal secara personal rekan-rekan sekelas, menganggap baik semua teman, positive thingking.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka proses pendidikan di sekolah sekurang- kurangnya akan meliputi 3 (tiga) bidang kegiatan antara lain:

1. Bidang Pengajaran

Melalui pendidikan Geografi, bidang ini bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pengajaranyang bertujuan memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik untuk:

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidik Nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.
4. Bidang Kepemimpinan

Bidangini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan keteladanan dan menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab peserta didik sebagao generasi penerus bangsa.

1. Bidang Pembinaan Peserta Didik

Bidang ini bertanggung jawab untuk mengembangkan peserta didik:

1. Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
2. Lingkungan hidup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter yang dilakukan pada mata pelajaran Geografi adalah mengembangkan kesadaran, pengetahuan, wawasan dan nilai yang berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanyahidup, sehingga perluupaya terobosan kurikulum berupa pengembangan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi pendidikan b udaya dan karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik dan memiliki dampak nyata dalam lingkungan diri, masyarakat, bangsa dan bahkan umat manusia.Untuk itu penanamam budaya karakter pada pelajaran Geografi di sekolah dilakukan dengan program sekolah Adiwiyata. Unsur- unsur sekolah Adiwiyata menurut Peraturan menteriLingkungan Hidup No: 5 Th 2013:

1. Standar kebijakan berwawasan pada lingkungan : implementasinya dengan Visi Misi sekolah dan struktur kurikulum
2. Standar kurikulum berbasis lingkungan: implementasinya pendekatan dalam pembelajaran, pengembangan isu local dan isu global dalam pembelajaran lingkungan hidup dan mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup.
3. Standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif: inplentasinyamemelihara dan merawat sarana dan lingkungan sekolah, memanfaatkan fasilitas sekolah, sesuai dengan kaidah, pengelolaan lingkungan hidup dan memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
4. Standar pengelolaan sarana pendukung ramah linkungan: implementasinya penggunaan sarana prasarana pendukungpembelajaran lingkungan hidup disekolah serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

Dalam upayameningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Haltersebut terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional juga mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2015. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya terdapat tiga factor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perubahan secara merata (Depdiknas, 2001: 1-2).

Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educationproduction atau input- output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Faktor kedua, Penyelenggaraan nasional dilakukan

Secara birokratik sentralistik. Faktor ketiga, Penyelenggaraan pendidikan karakteryang merupakan pernyataan hidup yang benar dalam hubungan dengan dengan seseorang dengan Tuhannya, sesame manusia, bangsa danb negaranya dan dengan dirinya sendiri masih minim. Faktor keempat, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim

Kepemimpinan kepalasekolahmerupakan salah satu factor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Disamping kepala sekolah, guru merupakan factor penting yang pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi visi, misi dan tujuan tersebut diatas. Ada beberapa hala yang harus dipahami guru dari peserta didik, antara lain yaitu:

Kemampuan, potensi, minat, hoby, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatan di sekolah. Dengan latar belakang yang berbeda dari peserta didik ini dapatr pula berpengaruh positif maupun negative dalam perilaku belajar peserta didik sehingga hasil yang mereka harapkan tidak semuanya tercapai.

Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan – perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas belajar setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Begitu pula semangatnya terkadang tinggi tetapi terkadangjuga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian ini kenyataan yang sering kita jumpai pada setiappeserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan perilaku belajar.

Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan perilaku belajar dikalangan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sehingga hal inimenyebabkan adanya “kesulitan belajar “. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah (kelainan mental ),akan tetapi dapat juga disebabkan oleh factor-faktor non intelegensi sehingga peserta didik yang memiliki IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuanb rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang terabaikan.

Dengan demikian, peserta didik yang berkatagori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (learning difficulty) yang tidak hanya menimpa peserta didik yang berkemampuan rendah saja tetapi juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi.

Dengan reaksi peserta didik yang sangat bervariasi masih ada factor-faktoryang lebih kita perhatikan khususnya factor ekstern peserta didik yang juga dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Adapun factor keluarga ini sangat mengambil bagian yang cukup besar dalam perilaku belajar peserta didik dirumah. Karena masing-masing kelauarga tentu mempunyai cara yang berbeda didalam memberikan dukungan pada anaknya untuk dapatnya belajar secara disiplin tanpa harus sering kali memberikan peringatan.

Dampak yang lain lingkungan masyarakat sangat mempunyai dampak yang negative maupun positif terhadap perilaku belajar, terutama teman-teman bermainyang tidak mengetahui batas-batas waktu sehingga melupakan jadwal untuk belajar yang membuat dapak yang negative apabila terus menerus dilakukan tanpa adanya pengendalian yang ketat.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang setiap orang tua selalu banyak mengharapkan anaknya menjadi generasi yang mempunyai ilmu pengetahuan yang sangat memadai dan menjadi peserta didik yang berprestasi, serta mempunyai ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan yang dibutuhkan nanti.

Perilaku-perilaku belajar mereka itu hampir di semua tingkatan mengalami dampak yang negative dan positif yang paling membuat penasaran bagi penulis adalah perilaku belajarmereka di rumah, karena sekarang ini hampir setiap keluarga jarang yang tidak mempunyai televisi, sedang acara-acaranya sangat membuat anak-anak tentunyagenerasi mudapelajar cukup menggoda mau tidak mau mereka harus berpacu dengan jadwal tayangan tersebut, selain itu perkembangan ilmu dantehnologi dengan muculnya HP yang serba canggih maka akan mempengaruhi proses belajar anak. Kemungkinan media-media yang lain apakah termasuk hambatan mereka untuk belajar.

Untuk menjadi peserta didik yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan tentu tidak terlepas adanya berbagai macam hambatan yang harus dilalui, termasuk mereka harus mampu bersaing sehat untuk mencapai prestasi tersebut.

Untuk mewujudkan perilaku belajar peserta didik yang sesuai dengan segala ketentuan yang ada dan menanamkan nilai akhlak yang baik, maka peneliti mengambil paling tepat pada umur sekolah menengah tingkat atas, sebab pada usia ini adalah penuh adanya goncangan.

Oleh karena itu yang dapat dilakukanoleg guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, disegala aspek dimensi cipta dan rasa maupun karsa.

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara intensif guna mengetahui secara jelas akan gambaran perilaku belajaryang berkarakter peserta didik di SMA Negeri I Bululawang. Juga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan meningkatkan prestasi khususnya bagi SMA Negeri I Bululawang Kabupaten Malang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat “ Pengaruh Model Pembinaan Pendidikan Karakter dan Motivasi Pembelajaran Geografi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bululawang “

* 1. **RumusanMasalah**

Berdasarkanlatar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembinaan pendidikan karakter siswa terhadap prestasi belajar siswadi SMA Negeri 1 Bululawang.
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bululawang.
3. Bagaimanakah pengaruh model pembinaan karakter dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bululawang.
   1. **Tujuan Penelitian**

Seperti dipaparkandiatas, semakin intensnya perhatian dan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini, namun saat ini penulis masih menganggap perlu mengadakan penelitian secara khusus dilakukan untuk mendapatkan jawaban secara empiris sesuai dengan realita yang ada. Dengan demikian secara ringkas dapat disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembinaan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bululawang
2. Untuk mengetahuipengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswadi SMA Negeri 1 Bululawang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembinaan pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bululawang.
   1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan tidak saja bermanfaat untuk tataran teoritis, tetapi lebih dari itu juga dalam tataran praktis dan kebijakan. Oleh karena itu, penulis berharap agar karya ini dapat berguna untuk :

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dalam membangun kerangka terdiri dari peserta didik. Perilakubelajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi sesuai dengan konteks wilayah, kultul dan waktu yang berbeda.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat bagi kajian perilaku belajar peserta didik di lembaga pendidikan formal, sehingga mengetahui pola yang akan digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendidikan karakter.
3. Secara praktis hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan dalam pengembangan lembaga di SMA Negeri I Bululawang agar lebih maju dan tetap diminati oleh masyarakat.

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan salh satu strategi untuk mengatur konsep penelitia agar peneliti dapat memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitia. Dalam rancangan penelitian akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, variable-variabel penelitian dan sifat penganih antar variable tersebut.

Pendekatan penelititan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis survey korelasional sebab akibat yaitu pengaruh pendidikan IPS (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap pendidikan karakter bangsa (Y).

* 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kesehiruhan dari objek penelitian. Populasi menurut Akbar (2013) adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Secara singkat dapat dikatakan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok orang, kejadian atau objek yang dirumuskan secara jelas. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang yang menduduki kelas X-IPS 3 yang mendapatkan pelajaran Geografi (mata pelajaran peminatan untuk jurusan IPS) dimana peneliti sebagai guru pengajarnya dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Sedangkan sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh / total sampling.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam suatu penelitian mutlak diperlukan. Data yang harus diambil hendaknya relevan dengan rancangan penelitiannya. Menurut Hasan (2004: 23) pengumpulan data berdasarkan cara pengumpulannya, dikenal dengan beberapa cara, antara lain pengamatan (observasi), dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode pengambilan data sebagai berikut:

* + 1. Metode kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari variable Pembinaan pendidikan karakter (X1) dan variable Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi belajar siswa (Y) yang muncul dalam bentuk skor kemudian dianalisis. Teknik ini dipergunakan karena motivasi dan pendidikan karakter bangsa bersifat abstrak sehingga perlu diketahui langsung dari siswa melalui kuesioner. Kuesioner dibuat dengan penilaian skala likert.

Tabel 3.1

Penilaian Skala Likert

Untuk pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pernyataan | Skor | |
| Pernyataan positif | Pernyataan negatif |
| Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Ragu-ragu (RR) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono (2010: 94)

* + 1. **Metode Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2014:137) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau kerya-karya monumental seseorang. Dokumentasi digunakan agar datayang diperolrh dapat dijadikan bahan dan bukti dalam penelitian.Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari variable Pendidikan IPS pada mata pelajaran Geografi diambil dari nilai rapot pada semester I yang memuat nilai afektif (sikap)

* 1. **Variabel dan Pengukuran**

“Variable adalah objek penelitiaatau apa yang menjadi titik perhatiansuatu penelitian” (Arikunto, 1998: 99). Variabel dalam penelitian ini meliputi variable bebasdan variable terikat.

* 1. Variabel bebas (Independence Variable), yaitu variable yang menpengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel ini terdiri:

1. Pendidikan IPS (X1)
2. Motivasi (X2)
   1. Variabel Terikat (Dependence Variable), yaitu variable yang dipengaruhi suatu gejala. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendidikan Karakter siswa. Dengan pengukuran menggunakan skala interval 10-100 yang datanya diambil dari nilai rapot (Penilaian Afektif) siswa pada semester 1 yang telah dilalui.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Model Pembinaan Pendidikan Karakter (X1)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai  Karakter | Deskripsi | Indikator | No  Soal |
|  | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya , toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain | 1. Merayakan hari-hari besar agama 2. Memiliki fasilitas untuk ibadah | 1  2 |
| 2. | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan | 1. Larangan menyontek 2. Larangan membawa fasilitas komonikasi saat ulangan atau ujian | 3  4 |
| 3. | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan | 1. Mematuhi tata tertip sekolah 2. Membiasakan warga sekolah untuk disiplin | 5  6 |
| 4. | Peduli Limgkungan | Sikap dan perilaku yang selalu berusaha | 1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan | 7  8 |
| 5. | Tanggung Jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa | 1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur 2. Melakukan tugas tanpa disuruh | 9  10 |
| 6. | Demokratis | Sikap dan perilaku yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama | 1. Pelaksanaan pembentukan kelompok 2. Melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi | 11  12 |

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Deskripsi | No Soial |
| 1. | Motivasi Belajar ( X2) | 1.Kebutuhan  Dalam belajar. | 1.Kebutuhan akan belajar  2.Kebutuhan akan tersedianya sarana  3.Kebutuhan dihargai  4.Kebutuhan rasa aman | 1  2  3  4 |
| 2. |  | 2.Dorongan  Untuk Belajar | 1.Dorongan untuk berprestasi  2.Besosialisasi dan bekerja sama dengan teman | 5  6 |
| 3. |  | 3.Harapan  Terhadap Hasil Belajar | 1.Manfaat yang diperoleh  2.Pengembangan kreativitas diri  3.Pembelajaran sesuai minat  4.Kondidsi belajar yang menyenangkan | 7  8  9  10 |

* 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pengolahan datayang diperoleh dengan menggunakan rum us atu aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penehtian. Analisis data dilakukan

dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Teknik analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah, hipotesis, dan tujuan penelitian yang sudah disebutkan. Oleh karena itu anahsis yang dipergunakan adalah:

* 1. Teknik Analisis Regresi Ganda

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis regresi ganda. Menurut Wiyono (2008: 69) analisis regresi ganda digunakan untuk menganalisis dua variabel (X1 dan X2) atau lebih ( X1 ,X2 ,X3 ,....,X„) dengan satu variable terikat.

Menurut Usman dan Akbar (2006: 242) persamaan garis regresi dengan tiga variable adalah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Keterangan:

Y = Pendidikan Karakter siswa

X1 = variabel bebas I (Pendidikan IPS)

X2 = variable bebas II (motivasi)

a = konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

e = error

Definisi operasional variable:

* 1. Variabel bebas:

1. Model pembinaan pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk program pembelajaran yang terintegrasi dalam standar kompetensi mata pelajaran.
2. Motivasi merupakan dorongan seseorang yang menyebabkan orang melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya.
   1. Variabel terikat:
3. Prestasi belajar siswa merupakan hasil proses pembelajaran yang terintegrasi dalam standar kompetensi mata pelajaran .
4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali ( 2005:91) uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

* 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi dilanggar maka uji statistc menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

* 1. Uji multikolonieritas

Auji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas ( independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen.

* 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Hiteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak Hiteroskedastisitas.

* 1. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang sudah benar atau tidak akan fungsi yang didigunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi model empirisnya sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

* 1. Uji Statistik Regresi Linier Ganda

Menurut Hasan (2004 :107) uji statistic regresilinier ganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variable melalui koefisien regresinya. Untuk regresi linierganda, uji statistiknya dapat dibedakan atas 2 ,yaitu sebagai berikut:

a. Uji serentak

Uji serentak yaitu uji statistic bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama- sama mempengaruhi Y. Uji ini menggunakan uji F, yaitu:

Jadi analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah model pembinaan pendidikan karakter (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama atau serentak dapat memengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

b. Uji Individual

Uji Individual yaitu uji statistic bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang memenuhi Y. Uji ini menggunakan uji t yaitu

Jadi analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas yaitu X1, X2 terhadap variable terikat , sehingga akan diketahui variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variable terikat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan adalah dua variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebas tersebut model pembinaan pendidikan karakter (X1), motivasi belajar (X2), adapun variable terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y). Data hasil penelitian yang disajikan mulai variable terikat, kemudian dilanjutkan dengan variable- variable bebas lainnya.

Proses perhitungan skor yang telah divalidasi dilakukan dengan menggunakan SPSS ver 18. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menghitung skor sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**4.1.1. Pengujian Validitas Data Penelitian**

Setelah dilakukan perhitungan dengan tehnik korelasi “ *product moment* “ diperoleh koefisien korelasi butir ( r- hitung ) untuk instrument ( kuesioner ) dengan sampel sebanyak 32 orang (n= 32 ), dengan α = 0.05 didapat r tabel 0.349, artinya bila r hitung > r tabel, maka butir instrument tidak valid dan apabila r hitung > r tabel, maka butir instrument tersebut dapat digunakan ( valid ). Dari perhitungan statistik untuk masing- masing variable, ternyata bahwa r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel, sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai – nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument setiap variable, disajikan sebagai berikut :

**4.1.1.1 Variabel Penggunaan Model Pendidikan Karakter ( X1 ).**

Pada angket penggunaan model pembinaan pendidikan karakter maka peneliti menggunakan responden sebanyak 32 siswa di luar obyek yang menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini sebagai respondennya adalah siswa kelas X Geografi 1 SMAN 1 Bululawang Malang tahun pelajaran 2015/ 2016. Adapun hasil dari uji coba angket adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Reliability Statistic Model pembinaan pendidikan karakter.

**Reliabelity Statistic**

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach’s Alpha | N of Item |
| .799 | 15 |

Dari output hasil uji reliabelitas diketahui nilai reliabelitas ( Cronbach’s Alpha ) tiap variable sebesar 0,799. Menurut Mohd Najid ( 1998 ), sekiranya mendapat nilai koefisien yang tinggi yaitu 0,8 keatas maka boleh percayaannya tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable. Berdasarkan hasil olah ujia validitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument variable penggunaan model pembinaan pendidikan karakter (X1) dengan kriteria penafsiran validitas instrument setelah didapat perhitungan adalah jika r hitung > r tabel, r tabel didapat dari Tabel Nilai Product Moment didapat dari derajat kebebasan (dk) = N-2, N adalah jumlah responden dan signifikasi ( taraf kesalahan ) yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga didapat nilai r tabel = 0.349. Oleh karena itu dari data hitung SPSS ver 18 maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

**4.1.1.2 Variabel Motivasi Belajar ( X2 )**

Pada angket motivasi belajar peneliti menggunakan responden sebanyak 32 siswa di luar obyek yang menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini sebagai respondennya adalah siswa kelas X Geografi 1 SMA Negeri 1 1 Bululawang Malang tahun pelajaran 2015/ 2016. Adapun hasil uji coba angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Reliability Statistics Motivasi belajar

**Reliability Statistics**

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach’s Alpha | N of Item |
| .762 | 10 |

Dari output hasil uji reliabilitas diketahui nilai reliabilitas (Cronbach’s Alpha ) tiap variable sebesar 0,762. Menurut Mohd Najid ( 1998 ), sekiranya mendapat nilai koefisien yang tinggi yaitu 0,8 keatas maka keboleh percayaannya adalah tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument variable motivasi belajar (X2) dengan kriteria penafsiran validitas instrument setelah didapat perhitungan adalah jika r hitung . r tabel, r tabel didapat dari Tabel Nilai Product Moment di dapat dari derajat kebebasan ( dk ) = N-2, N adalah jumlah responden dan signifikasi ( taraf kesalahan ) yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga didapat nilai r table = 0.349. Oleh karena itu dari darta hitung SPSS ver 18 maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

**4.2. Pengujian Data Penelitian**

Pengujian data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda yang meliputi :

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data, dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual*, dan dibuat grafik normal *Probability Plot* pada setiap model. Untuk memperoleh hasil yang akurat, penghitungan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS. Berikut disajikan gambar histogram variabel X1 dan histogram variabel X2.

**4.2.2 Uji Multikolineritas**

Uji collinearity dilakukan untuk mengetahui apakah ada collinearity atau tidak diantara variable bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung tolerance dan VIF. Dari hasil perhitungan computer diperoleh nilai Tolerance dan nilai VIF untuk masing- masing tahapan penelitian, dikemukakan dalam lampiran tabel coeifisiens.

**4.2.3 Uji Heterokedastis**

Pengujian ini digunakan untuk mengecek apakah sebaran data Y bersifat random untuk setiap nilai variable X. Untuk keperluan pengujian tersebut peneliti menggunakan Scatterplot Diagram antara predicted value dengan residual.

**4.2.4 Uji Autokorelasi**

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS ver 18 pengaruh metode mengajar (X1) , motivasi belajar (X2) , dan tingkat pendidikan orang tua ( X3 ) terhadap prestasi mata pelajaran Geografi ( Y ), diperoleh nilai statistic Durbin Watson sebesar 1.998 maka 4-dl = 2,7563 dan 4-du= 2,3495 sehingga 2,3495 < dw 1.998 Ho diterima. Jadi dalam hal ini regresi ini outokorelasi tidak dijumpai atau tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.3. Hasil olah Autokorelasi

| **Model Summaryb** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | | Durbin-Watson |
|
| dimension0 | 1 | .572a | .328 | .281 | 4.15601 | | 1.998 |
| a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Model Pembinaan | | | | | |
| b. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | | |

**4.3. Pengujian Hipotesis**

4.3.1 Uji Hipotesis 1

Dari hipotesis 1 dinyatakan bahwa “ Diduga ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembinaan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang.

Tabel 4.4. Tabel hasil olah hipotesis 1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .368a | .136 | .107 | 4.63263 |
| 1. Predictors: (Constant), Model Pembinaan 2. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | |

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 39.118 | 18.083 |  | 2.163 | .039 |
| Model Pembinaan | .702 | .324 | .368 | 2.170 | .038 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | | | |

Dari output diatas dapat diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat persamaan :

Y = a + bx

= 39.118 + 0,702 X

Dengan

Y = variabel dependen

X = variabel independent

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Diperoleh nilai konstanta sebesar 39.118, artinya jika rasio profitabilitas nilainya 0, maka audit delay nilainya negative sebesar 39.118. Koefisien regresi variabel Rasio profitabilitas sebesar 0.702, artinya jika Rasio profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka audit deley akan mengalami peningkatan sebesar 0.702 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara Rasio profitabilitas dengan Audit delay adalah positif , artinya semakain tinggi Rasio profitabilitas maka semakin meningkat Audit delay. Koefisien Adjusted R Square sebesar 0,107 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak , hal ini membuktikan penggunaan penggunaan metode belajar bervariasi mempunyai andil dari Adjusted R Square sebesar 10,7 % dari keberhasilan dalam proses belajar yang ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,039.

4.3.2 Uji Hipotesis 2

Dari Hipotesis 2 dinyatakan bahwa “ Diduga ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang.

Tabel 4.5. Tabel hasil olah Hipotesis 2

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .394a | .155 | .127 | 4.58032 |
| 1. Predictors: (Constant), Model Pembinaan 2. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | |

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 33.033 | 19.315 |  | 1.710 | .098 |
| Motivasi Belajar | .973 | .415 | .394 | 2.346 | .026 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | | | |

Dari output diatas dapat diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat permasamaan :

Y = a + bX = 33.033 + 0.973x

DenganY = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Diperoleh nilai konstanta sebesar 33.033, artinya jika rasio profitabilitas nilainya 0, maka audit delay nilainya negative sebesar 33.033. Koefisien regresi variabel Rasio profitabilitas sebesar 0,973, artinya jika Rasio profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka audit deley akan mengalami peningkatan sebesar 0.973 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara rasio profitabilitas dengan audit delay adalah positif, artinya semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin meningkat audit delay. Koefisie Adjusted R Square sebesar 0,127 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak ,hal ini membuktikan motivasi belajar siswa mempunyai andil dari Adjusted R Square sebesar 12,7 % dari keberhasilan dalam proses belajar yang ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,026.

4.3.3 Uji Hipotesis 3

Dari hipotesis 3 dinyatakan bahwa “ Diduga ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembinaan pendidikan karakter dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang.

Tabel 4.6. Hasil Uji hipotesis 3

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .572a | .328 | .281 | 4.15601 |
| 1. Predictors: (Constant), Model Pembinaan 2. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | |

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -16.864 | 25.335 |  | -.666 | .511 |  |  |
| Model Pembinaan | .797 | .292 | .418 | 2.727 | .011 | .987 | 1.013 |
| Motivasi Belajar | 1.089 | .379 | .441 | 2.877 | .007 | .987 | 1.013 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | | | | | | |

Dari output diatas dapat diketahui nilai analisis regresi linier berganda maka di dapat persamaan :

Y = a +b1X1 + b2X2

Y = -16.864 + 0,797X1 + 1.089X2

Keterangan :

Y = variabel dependen

X1X2 = variabel independen

a = nilai konstanta

b1b2b3  = koefisien regresi

Konstanta sebesar -16.864, artinya jika pendidikan karakter dan motivasi belajar nilainya 0, maka prestasi belajar siswa mata pelajaran Geografi nilainya -16.864, Koefisien regresi variabel model pembinaan pendidikan karakter sebesar 0,797, artinya jika metode mengajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar Geografi mengalami peningkatan 0,797 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 1,089, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar siswa mata pelajaran Geografi akan menngalami peningkatan sebesar 1,089 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determenasi dapat dilihat pada output Moddel summary dari hasil analisis regresi linier berganda diatas.Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R2  sebagai koefisien determinan. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Berdasarkan output diperoleh angka Adjusted R square sebesar 0,281 atau ( 28,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen yaitu model pembinaan pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28,1 %. Atau variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 28,1 % variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 71,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**4.4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari tiga segi, yaitu hasil pengaruh antar variabel. Hasil analisis tiap variabel. Hasil analisis tiap variabel menunjukkan bahwa :

4.4.1 Pengaruh yang signifikan model pembinaan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang tahun pelajaran 2015/ 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembinaan pendidikan karakter terhadap prestasi siswa mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Bululawang Malang tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien Fhitung sebesar 7.063 > dari F table 2,947 pada taraf signifikasi sebesar 0,03.

Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel model pembinaan pendidikan karakter (X1) dengan Y adalah Ў= 39.118 + 0.702 X. Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa model pembinaan pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan sumbangan sebesar 13,6 %. Artinya makin banyak model pembinaan pendidikan karakter guru, maka akan semakin meningkat pula prestasi yang diraih oleh siswa tersebut.

Seiring dengan hal tersebut H.A.R Tilaar (2002), mengatakan “ Pendidikan dalam skala mikro diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skaala mikro pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesame ( subyek ) yang masing- masing bernilai setara dan harus menggunakan metode tertentu.

4.4.2 Pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang tahun pelajaran 2015/ 2016.

Hal ini ditunjukkan dengan sigfinikansi koefisien Fhitung sebesar 122,477 > dari Ftable 2,947 pada taraf signifikasi sebesar 0,00. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variable motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar geografi (Y) pada siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang tahun 2015/2016 adalah Ў = 33.033 + 0,973X. Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi dengan sumbangan 12,7 %. Artinya makin meningkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, maka akan semakin meningkat pula prestasi yang diraih oleh siswa tersebut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kebutuhan dalam belajar yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar ada yang berasal dari diri sendiri yang biasa disebut motivasi intrinsic, ada juga yang berasal dari luar diri yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi.

4.4.3 Pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembinaan pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang.

Dari hasil perhitungan SPSS Versi 18 menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang, dapat dipengaruhi oleh model pendidikan karakter dan motivasi belajar, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil signifikansi Fhitung  7.063 > Ftabel 2,947. Persamaan regresi ditunjukkan oleh persamaan Ў = 16.864 + 0,797X1 + 1.089X2.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 28,1 % model pembinaan pendidikan karakter, motivasi belajar, dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama- sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Bululawang Malang tahun pelajaran 2014/ 2015. Sedangkan sisanya sebesar 71,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini senada dengan peelitian Miftah (2013) dan Inayah (2012) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak mudah dilaksanakan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembentukan karakter. Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui sikap keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, penciptaan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi. Dalam penelitian ini di SMA Negeri 1 Bululawang cara pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan kegiatan sekolah Adiwiyata, dimana kesadaran siswa dan guru dalam pemenfaatan sarana prasarana dan menjaga lingkungan ,sehingga tercipta suasana yang harmonis dan prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian Nuri (2012) yang menyatakan perlunya peran aktif guru dalam menanamkan karakter siswa di sekolah. Dalam penelitian ini proses pembelajaran IPS dilakukan melalui proses pengertian dan pemahaman , melakoni nilai yang diimplementasikan dan merefleksi.

Lebih lanjut hasil penelitian Wening (2012) menjelaskan bahwa faktor lingkungan memberi pengaruh positif dalam pembentukan karakter. Factor lingkungan memberi pengaruh positif dan signifikan pada pembetukan karakter bila pendidikan nilai dan factor-factor tersebut diperoleh secara bersama- sama. Secara parsial, keluarga, teman sebaya dan media massa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Sedangkan hasil penelitian tentang motivasi dijelaskan oleh penelitian Khuzaimah ( 2011). Penelitian Khuzaimah menjelaskan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Walaupun demikian, motivasi belajar berpengaruh lebih dominan pada prestasi belajar siswa dari pada gaya mengajar guru. Dalam penelitian ini gaya mengajar dan kedisiplinan guru berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga mendukung penelitian Fadilah (2011) yang menyatakan bahwa motivasi siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembinaan pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa SMA Negeri 1 Bululawang tahun pelajaran 2015/2016, maka pada bab penutup ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran.

Dari hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan pembinaan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bululawang .
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembinaan pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri 1 Bululawang .

**5.2. Saran**

Untuk melengkapi penulisan tesis ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah SMA Negeri 1 Bululawang . Saran-saran tersebut adalah :

1. Agar setiap guru dalam proses belajar mengajar banyak menggunakan model pembinaan pendidikan karakter.
2. Kepada para Guru agar senantiasa memberi motivasi kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran.
3. Kepada guru diharapkan selalu meningkatkan kompetensinya sesuai bidang studi mata pelajaran yang diampunya dan menggali informasi baru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002.” Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009.” Manajemen Penelitian”. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Arsyad, 2011 “ Media Pembelajaran “. Jakarta : Rajawali Pers.

Akbar Sa’dun , 2013 “ Instrumen Perangkat Pembelajaran “. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aunurrohman, 2010 “ Belajar dan Pembelajaran “. Bandung: Alfabeta

A. Koesoema Doni. 2012. “ Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh”. Yogjakarta: Kanisius.

Iksan Suwandi, Nur Hidayah, 2004 “ Perkembangan Peserta Didik “ Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang.

Kementrian Pendidikan da Kebudayaan , 2014, “ Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Geografi” Jakarta, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Lingkungan Hidup, 2013. Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2013.

Kompri, 2015. “ Motivasi Pembelajaran “. Bandung: PT Remaja Rosidakarya.

M.Miftah, 2013. “Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial: Jumal Pendidikan Karakter, Tahun iii, No. 2, Juni 2013.

Peraturan Mentri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013, Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Jakarta, Kementrian Lingkungan Hidup.

Sa’dun Akbar, 2013, Instrumen Perangkat Pembelajaran”, Bandung, PT Remaja Rosda Karya

Undang- Undang Sisdiknas, 2010, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum